

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia untuk bekal menjalani kehidupan yang ada dan yang sudah diatur oleh Tuhan dimuka bumi ini. Adanya kecerdasan yang di berikan oleh Tuhan maka setiap manusia dapat menggali lebih-lebih dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kecerdasan yang di titipkan oleh Tuhan manusia menjadi makhluk ciptaan yang spesial diantara makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Sehingga saking pentingnya kecerdasan banyak dari ilmuan dan pemikir lainnya yang berspekulasi tentang teori kecerdasan. Sperman dan Wynn Jones dalam syaparuddin menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kekuatan yang melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal.(Syaparuddin & Elihami, 2020).

Dari dulu sampai sekarang banyak yang mengartikan kecerdasan dengan istilah *intelegence*. Istilah *intelegence* ini kemudian diartikan dengan kemampuan seseorang yang memiliki kemampuan secara kognitif, dengan dibuktikan dari hasil belajar atau tes yang di lakukannya. Sehingga ketika semua orang mendengar kata *intellegence* maka yang tergambar di benak mereka adalah orang yang cerdas, otak encer dan lain sebagainya. Namun unggul dalam kecerdasan intelektual saja tidak dapat menjamin

bahwa di masa depan siswa dan siswi tersebut bisa cemerlang. Kecerdasan yang tidak kalah penting ialah kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain (Nggermanto, 2015). Banyak ahli menyatakan bahwa kecerdasan yang berpeluang besar dalam kesuksesan seseorang ialah kecerdasan emosi. Seperti yang dikatan oleh Goleman bahwa sebagian besar kesuksesan seseorang diraih karena mereka memiliki kecerdasan emosi yang baik (Goleman, 2016).

Dalam hal ini bukan berarti kecerdasan intelektual tidak penting, tetapi jika seorang siswa hanya dibekali dengan kecerdasan intelektual saja mereka akan cenderung menarik diri, bersikap dingin, dan cenderung sulit dalam mengekspresikan kemarahan dan kekesalannya secara tepat. Sehingga dia akan menjadi orang yang tidak mudah percaya kepada orang lain, sulit bergaul dan mudah putus asa ketika menghadapi stres. Biasanya siswa seperti itu yang bisa menjadi sumber masalah bagi siswa yang lain. Dalam hal ini tentu berbanding terbalik jika seorang siswa memiliki kecerdasan intelektual rata-rata tetapi kecerdasan emosinya tinggi.

Dalam kehidupan terdapat berbagai problematika yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan kemampuan intelektual seseorang. Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosial juga merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang. Keberhasilan seseorang sangat ditentukan

oleh kematangan emosinya, secara tidak langsung kecerdasan emosi memiliki peran terhadap seseorang untuk meraih kesuksesan.

Kecerdasan emosional mengacu ke sebuah kapabilitas seseorang dalam mengerti perasaan diri serta perasaan orang lain, serta mampu mengatur dengan baik perasaan-perasaan yang ada pada dirinya, begitu pula saat berinteraksi dengan orang lain (Mustaqim, 2008). Tingginya tingkat kecerdasan intelektual seseorang tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya patokan untuk mengukur kesuksesan seseorang. Terdapat beberapa faktor lainnya yang menentukan kesuksesan seseorang, salah satunya adalah kecerdasan emosi, keberadaan kecerdasan ini teramat penting karena sering ditemui di sekolah.

Prestasi belajar merupakan sekumpulan kegiatan dari fisik dan jasmani yang telah dijalankan seseorang dari hasil yang telah diperoleh sebagai perubahan dari perilaku yang dilewati melalui pengalaman dan wawasan agar dapat berhubungan dengan lingkungan yang berkaitan dengan aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik yang dinyatakan pada rapor atau laporan hasil akhir penilaian (Baharuddin, 2020). Prestasi belajar merupakan keterampilan tertinggi dan maksimal di periode waktu tertentu oleh seorang anak dalam pelaksanaan hubungan rangsang, dan reaksi yang kemudian terjadilah sebuah tahap perubahan guna mendapatkan kemampuan, serta keterampilan.

Kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah merupakan proses yang bersifat kompleks dan menyeluruh. Sebagian besar orang

beranggapan bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang diharuskan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena intelegensi adalah bekal potensial yang nantinya akan memudahkan dalam belajar dan dapat mengoptimalkan prestasi belajar. Pada nyatanya didalam suatu proses belajar mengajar di sekolah seringkali ditemui murid yang tidak mampu mencapai prestasi belajar yang sebanding dengan kecakapan intelektualnya. Terkadang ditemui murid yang memiliki kecakapan intelektual tinggi namun mendapatkan prestasi belajar yang bisa dikatakan rendah, tetapi ada pula murid yang meskipun kecakapan intelektualnya rendah mampu mendapat prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, bukan hanya tingkat intelegensi yang menjadi penentu kesuksesan seseorang, terdapat faktor-faktor lain yang turut memberi pengaruh terhadap keberhasilan seseorang.

Oleh karena itu, menurut penulis penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih jauh hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa serta melihat kesesuaian antara teori dan praktik antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar.

B Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Kecerdasan Emosi Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
3. Adakah hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

C Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Emosi Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

D Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Serta dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini semoga dapat menjadi pengetahuan bagi kepala sekolah maupun para guru dalam menumbuhkan motivasi belajar para siswa.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini semoga bisa menambah referensi bacaan dan menjadi sumber pengetahuan bagi teman-teman mahasiswa, yang akan melakukan penelitian sejenis